

Bab II

Latar Belakang Gerakan Hak Sipil dan Rhythm and Blues

II.1. Fenomena Xenophobia dan Rasisme dalam Masyarakat Amerika Serikat pada Medio abad 20.

Xenophobia²⁴ dan Rasisme²⁵ merupakan masalah klasik dalam bermasyarakat. Biasanya, objek dari fenomena sosial ini adalah kaum imigran. Masalah seperti ini lazim ditemui di berbagai negara yang penuh oleh imigran. Dalam kondisi demikian, penduduk native²⁶ akan merasa bahwa tanah, kawasan, atau negara "miliknya" terusik akan adanya masyarakat pendatang. Mereka umumnya merasa sebagai warga utama dari sebuah kawasan atau negara, dan para imigran merupakan warga kelas dua. Intinya, fenomena Xenophobia dan Rasisme dalam masyarakat telah menimbulkan prasangka atau pikiran negatif yang timbul karena banyaknya perbedaan antara warga asli dengan pendatang.

Gejala Xenophobia dan Rasisme ini juga terjadi di Amerika Serikat. Di negara multikultural ini, tumbuh subur fenomena prasangka sosial yang disebabkan karena para imigran mampu memperlihatkan eksistensinya, baik dalam ciri-ciri sosial maupun prestasi. Hal lebih dimungkinkan karena adanya kebijakan pemerintah AS

²⁴ Xenophobia berarti sebuah rasa takut terhadap orang asing dalam suatu wilayah. Michael Fucs. *Kronik Amerika*. Jakarta: Sinar Harapan. 1997. 156

²⁵ Rasisme berarti tindakan yang melecehkan salah satu ras oleh ras yang lain. *Ibid.* 143

²⁶ Penduduk yang bertumpah darah di wilayah tertentu. *Ibid.* 110

pada awal abad ke-20, yang membebaskan warganya melakukan segala hal untuk bertahan hidup dengan caranya masing-masing namun sesuai dengan koridor hukum Negara²⁷. Tidak heran jika banyak kaum imigran yang akhirnya sukses dan bahkan melebihi warga "utama" Amerika (WASP).²⁸Fakta sosial inilah yang menimbulkan pandangan Xenophobia dan Rasisme di kalangan warga "utama" terhadap imigran.

Pada 1940-an sampai 1980-an, "ketakutan" terhadap keberadaan kaum imigran berkembang pesat. Dikarenakan pada kurun waktu tersebut banyak imigran berbondong-bondong masuk ke Amerika untuk mencari pekerjaan. Sektor pekerjaan yang diserbu para imigran adalah sektor pekerjaan massal yang menyerap banyak tenaga kerja. Hal ini membuat lapangan kerja penuh diisi imigran dan di lain pihak banyak warga asli Amerika (WASP) menjadi pengangguran²⁹. Dalam kondisi demikian, melandalah ketakutan warga Amerika terhadap imigran, terutama imigran Afrika, Kuba, Haiti, Vietnam, Meksiko dan Puerto Rico.

Beragam kasus Xenophobia terjadi di AS, tatkala para pendatang kian lama kian bertambah banyak. Misalnya, pada 1934, pemerintah federal memutuskan menerima suaka 100.000 warga Afrika Barat untuk menetap di Amerika. Keputusan ini langsung memicu protes warga. Para warga tersebut, umumnya menyampaikan protes lewat jalur telepon. Akibatnya, saluran telepon ke Washington macet karena 95%nya menelpon ke federal untuk melakukan protes. Kasus serupa pun terjadi di New Jersey pada 1947, dimana saat itu terjadi tindakan pelecehan terhadap imigran asal India sebagai bentuk Xenophobia masyarakat keturunan India³⁰. Pelecehan ini terjadi pada seorang imigran India wanita yang dilakukan sekelompok pemuda di lingkungannya. Ia dilecehkan, dalam rupa pengusiran, karena mengenakan sari (pakaian adat Hindustan). Kasus ini memicu protes dari masyarakat India dan menuduh telah terjadi pelecehan terhadap agama Hindu. Dampak lebih berat dari

²⁷ *Ibid.* 206

²⁸ WASP, singkatan dari White, Anglo Saxtion, Protestant, klasifikasi mayoritas masyarakat Amerika Serikat. Sermour Lipset. Sejarah Masyarakat AS. Jakarta: Sinar Harapan. 1998. 53.

²⁹ *Op.cit*, Fucs

³⁰ *Ibid.*

kasus Xenophobia orang kulit putih (warga "utama") dirasakan etnis Afro-Amerika. Dikarenakan, kalangan warga "utama" memandang masyarakat Afro-Amerika identik dengan kriminalitas, *Drugs*, seks bebas dan *Gangster*. Pandangan ini menyebabkan rasa ketidaksukaan terhadap etnis Afro-Amerika. Fenomena Xenophobia ini kemudian memicu tindakan rasis terhadap para imigran, khususnya dari Afrika.

Rasisme merupakan masalah klasik dalam masyarakat Amerika, sejak masa perbudakan. Walau periode perbudakan telah berlalu, akan tetapi paradigma majikan-hamba masih bercokol dalam memori kolektif warga "utama". Mereka masih menganggap orang kulit hitam adalah budak mereka. Di tambah lagi, akan adanya stigma bahwa orang kulit hitam identik dengan *gangster* (kelompok pengacau sosial) dan kriminalitas. Menurut survey³¹ di Amerika, mayoritas pelaku tindak kejahatan adalah orang kulit hitam. Data tersebut semakin menguatkan kebencian orang Amerika (warga "asli") terhadap orang kulit hitam.

Banyak sekali contoh kasus rasisme di Amerika. Salah satunya, pada 1951, terjadi pengusiran terhadap orang kulit hitam dari toko orang Irlandia. Kejadian itu membuat si korban rasis ini menuntut orang Irlandia tersebut ke pengadilan. Dalam Iproses persidangan orang Irlandia tersebut mengaku bahwa ia memang tidak suka pada orang kulit hitam pada umumnya bukan pada personal.³² Kasus lain yang mencolok adalah dipecatnya pimpinan sekolah kulit hitam oleh dewan sekolah secara sepihak pada 1953 di California.³³ Hal ini memicu protes dari pelajar, yang kemudian melakukan aksi mogok belajar di sekolah tersebut.

Fenomena Rasisme dan Xenophobia di AS mencapai titik kulminasinnya pada pertengahan abad ke-20. Pada periode tersebut, banyak usaha yang dilakukan golongan-golongan anti-ras, khususnya terhadap kulit hitam. Inti dari usaha tersebut adalah membuat perbedaan hak sipil dalam bermasyarakat. Pemerintah AS pun merespon dengan memberlakukan kebijakan *Separate but Equal* pada 1950-an. Hal

³¹ Lihat lampiran

³² *Ibid.*,212

³³ *Ibid.*,276

ini memicu protes besar-besaran dari masyarakat kulit hitam dan membangkitkan Gerakan Hak Sipil di Amerika Serikat terbesar sepanjang sejarah.

II.2. Gerakan Hak Sipil Tahun 60-an.

Masyarakat Afro-Amerika, sejak awal Amerika terbentuk adalah masyarakat budak. Kondisi ini terus berlangsung, meskipun Thomas Jefferson dalam *Declaration of Independence* telah mengumandangkan kesetaraan. Deklarasi tersebut, seharusnya menjamin kebebasan dan persamaan. Namun nyatanya masyarakat Afro-Amerika malah semakin tidak mudah mendapatkan haknya. Ini sungguh paradoks sekaligus ironis. Masyarakat Afro-Amerika, harus mengalami perjuangan begitu panjang sebelum akhirnya memperoleh persamaan hak. Selama proses menuju persamaan hak tersebut, mereka telah merasakan berbagai bentuk diskriminasi, antara lain seperti, tidak memiliki peluang untuk memilih pemimpin, memulai usaha, memiliki rumah sendiri, bahkan bersekolah, dll.

Pada pasca berakhirnya perbudakan, kasus diskriminasi paling parah dialami oleh orang-orang Afro-Amerika di wilayah Selatan AS. Berbeda dengan saudara-saudara mereka di tanah Utara yang memperoleh kebebasan dalam masyarakat Pasca-Perang Dunia II, kaum Afro-Amerika di Selatan harus menerima perlakuan yang ditetapkan *Supreme Court* sebagai "terpisah namun sederajat".³⁴ Kaum Afro-Amerika di Selatan memang dapat menikmati sejumlah fasilitas yang ada, namun fasilitas mereka terpisah dari orang-orang kulit putih. Mereka tidak dapat bekerja bersama orang kulit putih, hidup di lingkungan yang sama, bahkan tidak bisa bersekolah di sekolah yang sama dengan orang kulit putih. Inilah yang menimbulkan perlawanan dari berbagai kalangan kulit hitam. Salah satu perlawanan paling monumental adalah gerakan yang di prakarsai Martin Luther King dan Malcom X.

2.I Gerakan Hak Sipil Martin Luther King pada 1955-1968

³⁴ Robert Lingberry. *People, Government and Policy In US.* : Kansas University Press. 1988. 182.

Martin Luther King dikenal sangat gigih memperjuangkan kesamaan hak kaum Afro-Amerika. Momentum awal pergerakan pimpinan Martin Luther King terjadi pada 1955. Tepatnya Pada 1 Desember 1955 yaitu peristiwa yang menimpa Rosa Parks³⁵.

Meskipun menginginkan perubahan, Martin Luther King tidak menggunakan cara-cara radikal dalam menyerukan revolusi. Dalam menjalankan aksi protesnya, Martin Luther King mengadopsi gaya tokoh besar India, Mohandas Gandhi yang dikenal juga sebagai Mahatma Gandhi.³⁶ Perjuangan menuntut keadilan dan kesetaraan ini dilakukan dengan jalan damai. Aksi yang mereka gelar meliputi segala tindakan anti-kekerasan dan sikap pasif terhadap hukum yang dinilai tidak adil.

Pada 5 Desember 1955, Martin Luther King sebagai presiden *Montgomery Improvement Association*, secara resmi menjadi juru bicara aksi boikot yang dilancarkan kaum Negro³⁷. Pada 28 Agustus 1963, Martin Luther King menyampaikan pidatonya yang monumental. Pada hari itu, di hadapan lebih dari 250.000 orang, diantaranya terdapat kalangan kulit putih, yang berkumpul di Lincoln Memorial, Martin Luther King menghadirkan semangat untuk menghargai perbedaan dan menjunjung Humanisme. Semula, Martin Luther King sudah mempersiapkan pidato pendeknya. Namun Mahalia Jackson,³⁸ mengusulkan kepada Martin Luther King untuk menyampaikan seruan yang kemudian menjadi pernyataan hak-hak sipil di Amerika. Pidato monumental tersebut dikenal sebagai "*I Have A Dream*".

Perjuangan Martin Luther King mendapat berbagai hambatan dari pihak-pihak yang tidak menginginkan perubahan. Bahkan ia pun sempat dipenjara. Martin Luther King dipenjara pertama kali pada 1960.³⁹ Lalu, setelah melakukan aksi duduk di Greenboro, Carolina Utara, Martin Luther King kembali melakukan aksi serupa di restoran-restoran di Atlanta. Ia dipenjara selama empat bulan, namun dibebaskan

³⁵ Lihat halaman 4

³⁶ <http://www.King-Reigh.com/05/10/07>

³⁷ Lihat halaman 4

³⁸ Mihaela Jackson Merupakan penyanyi gospel di gereja Martin Luther. loc.cit, King-Reigh

³⁹ *Op.cit.* 386

setelah John Kennedy dan Robert Kennedy mengintervensi putusan pengadilan. Ia kembali dipenjara pada 27 Juli 1962, setelah pergerakan di Georgia yang dipimpinya menemui kegagalan.⁴⁰ Pernah juga ia ditangkap bersama Ralph Abernathy⁴¹ karena melakukan demonstrasi tanpa izin. Selama sebelas hari mendekam dalam penjara kali ini, ia menulis suratnya yang terkenal dari balik penjara Birmingham.

Sepanjang hidupnya, Martin Luther King tidak pernah berhenti menyuarakan keadilan dan kesetaraan hak-hak manusia. Perjuangannya pun ternyata menghasilkan banyak perubahan dalam masyarakat Amerika. Semenjak gerakan pertama pada 1955, ia berhasil memperjuangkan hak-hak kaum Afro-Amerika. Figur sebagai seorang pemimpin cakap dan disertai kemampuan berpidato yang mampu membakar semangat, ia telah memberi kekuatan bagi banyak warga Afro-Amerika yang selama bertahun-tahun menerima ketidakadilan. Upayanya ini membuka jalan bagi penerapan hukum baru yang adil. Setidaknya, ada tiga wadah yang ia gunakan dalam pergerakannya: mimbar gereja, *Montgomery Improvement Association*,⁴² dan *Southern Christian Leadership Conference*. Wadah terakhir merupakan organisasi yang dibentuk Martin Luther King pada 1957, bertujuan untuk mempersiapkan para pemimpin baru bagi gerakan tersebut. Dalam lembaga tersebut, ia terpilih menjadi presiden *Southern Christian Leadership Conference*. Berkat usaha yang dipelopornya lewat organisasi tersebut, *Perjanjian Birmingham* akhirnya disepakati pada 10 Mei 1963.⁴³ Perjanjian tersebut mengakhiri praktik pengucilan (segregasi) yang selama ini diberlakukan bagi kaum Negro di toko-toko, sekolah-sekolah, dan restoran-restoran.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Ralph Abernathy merupakan salah satu anggota dari *Montgomery Improvement Association* dan salah satu aktivis Gerakan Hak Sipil tahun 60-an. Demain Brown. *Black Against the Power*. London: Oxford Press. 1997. .

⁴² MIA (Montgomery Improvement Assotiation) merupakan organisasi yang memperjuangkan hak-hak orang kulit hitam Amerika yang dibentuk oleh Martin Luther. *Op.cit.* Linberry.156.

⁴³ *Op cit.* Brown. 302.

Berikut beberapa kutipan pidato terkenal dari Marthin Luther King yang melontarkan keadilan dan persamaan hak:

Pidato penerimaan Penghargaan Nobel Perdamaian, Stockholm, 11 Desember 1964:

- *“Nonkekerasan adalah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan politik dan moral yang penting pada masa kini; keperluan manusia untuk menghadapi penindasan dan kekerasan tanpa menggunakan penindasan dan kekerasan. Manusia harus menciptakan sebuah cara untuk menghadapi segala konflik manusia yang menolak pembalasan dendam, agresi, dan retaliasi (pembalasan). Fondasi bagi cara tersebut adalah cinta.”⁴⁴*

Surat dari Penjara Birmingham, 1963:

- *“Ketidakadilan yang terjadi di manapun adalah bahaya bagi keadilan di manapun juga.”⁴⁵*

Pidato pada 28 Agustus 1963, bertajuk *I have a dream*:

- *“Sekarang saya katakan kepada kalian sahabatku, meskipun kita menghadapi kesulitan masa kini maupun mendatang, saya tetap mempunyai impian. Impian tersebut adalah impian yang berakar kuat dalam impian Amerika. Saya mempunyai impian bahwa suatu hari negara ini akan bangkit dan membuktikan makna keyakinannya yang sebenarnya: "Kami yakin bahwa kebenaran-kebenaran ini terlihat jelas dengan sendirinya, bahwa semua umat manusia diciptakan sejajar." Saya mempunyai impian bahwa suatu hari di perbukitan Georgia yang merah putra para mantan budak dan putra para mantan pemilik budak akan dapat duduk bersama di atas meja persaudaraan. Saya mempunyai impian bahwa suatu hari bahkan negara bagian Mississippi, yang dipenuhi panas ketidakadilan, panas penindasan, akan berubah menjadi sebuah oasis kebebasan dan keadilan. Saya mempunyai impian bahwa keempat anakku yang kecil suatu hari akan dapat hidup di sebuah negara di mana mereka tidak dipandang berdasarkan warna kulit mereka namun melalui isi sikap mereka. Hari ini saya mempunyai impian...”⁴⁶*

⁴⁴ <http://usinfo.state.gov/usa/infousa/facts/democrac/38.htm>. 12/04/08/13.00

⁴⁵ <http://www.lib.lsu.edu/hum/mlk/srs216.html>. 12/04/08/13.00

⁴⁶ <http://www.king-raleigh.org/history/honor.htm>. 12/04/08/13.00

2.2. Gerakan Hak Sipil, Malcom X (1964-1965)

Malcolm X lahir pada 19 Mei 1925 di Omaha, Nebraska dengan nama asli Malcolm Little. Ibunya bernama Louise Little dan ayahnya Pendeta Earl, seorang pendeta baptis dan anggota UNIA (*Universal Negro Improvement Association*).⁴⁷ Semasa kecilnya Malcolm dan keluarganya sering menjadi sasaran penembakan, pembakaran rumah, pelecehan, dan ancaman lantaran ayahnya adalah anggota UNIA yang militan. Akibat yang diterima Pendeta Earl karena militansinya adalah ia dibunuh kelompok rasis kulit putih, saat itu Malcolm baru berusia enam tahun.

Kehilangan sosok ayah telah merubah kehidupannya. Ia pun putus sekolah pada usia 15 tahun. Ditambah lagi ia masuk ke dalam kehidupan antar *gank*, pencurian, mariyuana, narkoba, minuman keras, perjudian, dan pelacuran. Lalu pada masa remaja, ia pindah ke Harlem, New York (wilayah terkenal bagi orang Afro-Amerika). Pada usia 20, ia diajukan ke pengadilan atas kasus pencurian dan ditahan hingga berusia 27. Seperti layaknya narapidana lainnya, banyak keonaran yang dia lakukan di dalam penjara, uniknya dia suka sekali menyendiri di balik kamar tahanannya.

Kepercayaan akan ajaran Islam ia temukan saat membaca buku-buku Islam di dalam penjara *Chalestown State*, serta melakukan aktifitas surat-menyurat dengan saudaranya Philbert dan berdiskusi dengan saudara kandungnya Hilda, yang seorang muslimah. Kedua mitra dialog Malcom ini, adalah pengikut *Nation of Islam* (NoI). Berawal dari sinilah dia mengenal NoI, lalu masuk Islam, dan melakukan surat-menyurat dengan Mr Elijah Muhammad, pimpinan sekaligus tokoh yang dianggap sebagai utusan Tuhan oleh pengikut NoI.⁴⁸ Berkat Elijahlah ia memahami ketertindasan dan ketidakadilan yang menimpa ras kulit hitam sepanjang sejarah.

⁴⁷ *Universal Negro Improvement Association* adalah sebuah organisasi yang dirintis Marcos Aurelius Garvey untuk memberi wadah perbaikan hidup bagi orang-orang negro. Alex Harley. *Malcolm X sebuah Otobiografi*. Surabaya: Risalah Gusti. 2000. 103.

⁴⁸ Nation Of Islam merupakan lembaga keagamaan pimpinan Elijah Muhammad yang cenderung radikal dalam usahanya membentuk kesatuan Islam di Amerika. *Ibid*. 156

Sejak itulah Malcolm X menjadi seorang nabi yang gemar membaca buku, mulai dari sastra, agama, bahasa, dan filsafat.

Pada hari pembebasannya dari penjara Malcolm langsung pergi ke Detroit untuk bergabung dengan kegiatan NoI. Bergabungnya Malcolm dalam *NoI*, organisasi ini terus berkembang menjadi organisasi berskala nasional. Lantas, Malcolm pun menjadi figur terkenal di dunia, melalui wawancara di televisi, majalah, dan pembicara di berbagai universitas, dan forum lainnya. Kepopulerannya terbit berkat kata-katanya yang tegas dan kritis seputar kesulitan yang dialami kaum Negro berupa diskriminasi dan sikap kekerasan yang dilancarkan kaum kulit putih.

Namun, NoI pun ternyata memiliki pandangan-pandangan berbau rasis pula. Seringkali organisasi ini menolak bantuan apapun dari orang kulit putih yang benar-benar mendukung perjuangan anti diskriminasi. Selama 12 tahun lamanya, Malcolm mendakwahkan bahwa orang kulit putih adalah iblis dan Elijah Muhammad adalah utusan Tuhan. Akhirnya Malcom pun menyadari, bahwa pandangan-pandangan NoI ini sungguh rasis. Maka dari itu, Ia pun keluar dari *NoI* dan berniat mendirikan organisasi sendiri. Akhirnya, Malcom X mendirikan *Organization of Afro-American Unity* pada 28 Juni 1964.⁴⁹ Kemudian pada 21 Februari 1965 takdir kematian menjemput Malcom X. Ia ditembak mati oleh tiga orang Afrika-Amerika, saat akan memberi ceramah di sebuah hotel di New York. Sungguh ironis, salah satu bapak perjuangan hak sipil kulit hitam tewas di tangan orang yang dia perjuangkan nilai-nilai dan hak-haknya. Hingga kini, belum jelas di ketahui siapa dan apa di balik peristiwa penembakan tersebut. Kendati demikian, impian Malcolm X menyebarkan visi antirasisme dan nilai-nilai Islam yang humanis, menggugah kalangan Afro-Amerika, tidak terkecuali bagi kalangan musisi *R&B*.

Pidato Malcom X di Detroit 1963:

⁴⁹ *Organization of Afro-American Unity* adalah organisasi pimpinan Malom X yang memperjuangkan persamaan hak sipil bagi Kaum Negro di AS tanpa ada unsur keagamaan di dalamnya. *Ibid.* 198

"Saya tahu masyarakat seringkali membunuh orang-orang yang berusaha mengubah mereka menjadi lebih baik. Jika saya mati dengan membawa cahaya bagi mereka dengan membawa kebenaran hakiki yang akan menghancurkan kanker rasisme yang menggerogoti tubuh Amerika Serikat (AS) semua itu terserah kepada Allah SWT. Sementara itu kesalahan atau kekhilafan dalam upaya saya itu semata-mata adalah dari saya sendiri".⁵⁰

II.3. Musik Sebagai Media Eksistensi Masyarakat Afro-Amerika

Sejak jaman perbudakan di Amerika, media musik merupakan alat masyarakat kulit hitam untuk menyalurkan perasaan, berkomunikasi dan mengaktualisasikan eksistensi mereka. Namun posisi sosial sebagai budak mempersempit ruang mereka dalam bermusik. Lalu tatkala masa perbudakan, akses bermusik orang kulit hitam mulai terbuka. Banyak dari mereka mengenal alat musik Moderen⁵¹.

Para musisi kulit hitam ini umumnya telah dibekali keahlian bermusik yaitu musik ritmis diantaranya gendang.⁵² Hal ini disebabkan musik ritmis merupakan warisan leluhur mereka dari Afrika yang mereka gunakan saat penyembahan roh.⁵³ Pada dasarnya, suku bangsa Negro (Afrika) menilai musik bukanlah bagian tersendiri dalam klasifikasi seni. Mereka menganggap bahwa semua seni, seperti seni rupa, memahat, tari, dan musik adalah satu kesatuan dengan ritual kepercayaan dan prosesi upacara adat mereka. Gunter Schutler menjelaskan:

" African music, like sister arts – sculpture, mural drawing, and so forth – is conditioned by the same stimuli that animate not only african philosophy and religion, but the entire social structure....it is not suprising that the word art does not even exist in African language. Not does the African devide art into separate categories. Folklore, music, dance, sculpture, and

⁵⁰ *Ibid.*, 198

⁵¹ *loc. Cit.*, www.musiclopedy.com/14/03/08.12:30

⁵² John Otis. *Upside Your Head! Rhythm and Blues on Central Avenue*. University of California Press. 1996. 145.

⁵³ *Ibid.*

painting operates as a total generic unit, serving not only religion but all phases of daily life, encompassing, birth, death, work, and play.”⁵⁴

Terjemahan:

“Musik afrika seperti jenis seni lain seperti seni rupa dan seni memahat tercipta lewat semangat yang sama tak hanya lewat filosofi orang afrika dan kepercayaannya, namun juga struktur sosial turut membentuk karakter seni masyarakat Afrika...mereka tak mengenal istilah-istilah seni, dan mereka tidak membagi seni-seni seperti seni rupa, musik dll. Mereka hanya melakukan seni secara total tak hanya untuk menjalani keagamaan, tapi juga seluruh aspek hidup seperti kelahiran, kematian, bekerja dan bermain.”

Lalu, setelah ditemukannya alat musik kontemporer pada abad ke-18 hingga 19, banyak dari para musisi kulit hitam belajar menggunakan alat-alat musik tersebut. Kemudian pada awal abad ke-20, banyak dari musisi tersebut menguasai alat-alat musik kontemporer dan bahkan yang terbaik di bidangnya, diantaranya Cliff Thomas, sebagai *drummer* kulit hitam pada awal 1920-an.⁵⁵

Pada awal hingga pertengahan abad ke-20, pemerintah AS menerapkan sistem pemisahan antara kulit hitam dan kulit putih dengan sistem *Seperate But Equal*.⁵⁶ Kebijakan ini membuat musisi kulit hitam terhambat dalam melakukan aktivitas bermusik. Prinsip seni yang universal pun pada masa ini diabaikan, sehingga para musisi kulit hitam tidak dapat berkreatifitas seni ataupun bermusik bersama dengan orang-orang kulit putih. Penerapan konsep *Separate but Equal* berlaku di seluruh aspek dalam masyarakat. Penerapan ini dianggap sebagian orang kulit hitam sebagai rasisme model baru.

Akibat dari penerapan konsep *Seperate but Equal* ini, munculnya protes-protes dari orang kulit hitam, tidak terkecuali dari kalangan musisi kulit hitam, khususnya musisi Afro-Amerika. Mereka menganggap penerapan ini melanggar azas-

⁵⁴ Gunter Schutller. *Early Jazz : Its roots and Musical Development*. New York: Oxford University Press. 1968. 45.

⁵⁵ *Ibid.* 253.

⁵⁶ *Op.cit*, Linberry.,182

azas kemanusiaan dan berkefektifitas. Namun sebagian dari mereka justru terus berkefektifitas, walaupun terhadang masalah pemisahan warna kulit dalam masyarakat. Musisi kulit hitam ini terus berdaya cipta dan berinovasi dalam bermusik. Kondisi ini justru memudahkan mereka, karena mereka berada dalam satu lingkungan relatif homogen. Akibatnya muncul kesamaan ide-ide dalam ciri, ideologi dan tujuan bermusik. Maka di era penerapan konsep *Seperate But Equal* muncullah jenis musik baru yang terbentuk dari konsep tersebut dan juga menjadi alat eksistensi masyarakat Afro-Amerika. Musik ini merupakan bentuk inovasi dari musik *Blues*. Mereka menamakan musik ini, *Rhythm and Blues*⁵⁷.

Pada pertengahan 1950-an, banyak lirik lagu yang berisi pelecehan dan juga merendahkan citra orang kulit hitam, khususnya orang Afro-Amerika.⁵⁸ Mereka umumnya menggambarkan masyarakat Afro-Amerika sebagai perusak kehidupan bermasyarakat di Amerika. Isu mengenai kriminalitas, narkoba dan seks bebas dilekatkan kepada mereka. Hal ini membuat pencitraan orang kulit hitam, khususnya Afro-Amerika sangat buruk di masyarakat. Melihat kondisi seperti itu, banyak musisi kulit hitam yang melakukan perlawanan. Mereka umumnya mempertanyakan sisi kemanusiaan yang ada dalam masyarakat. Mereka pun menyuarakan bahwa rasisme adalah tindakan yang serupa dengan isu-isu kriminalitas, narkoba dan seks bebas. Musisi Afro-Amerika mulai menunjukkan keahliannya dalam mencipta musik dan mencerca karya-karya "beraroma" rasisme. Mereka melihat musik-musik yang menyuarakan rasisme tidak memiliki kualitas musik yang baik. Bahkan para pemusik ini menertawakan cara-cara bermusik dari orang-orang tersebut.

Pada periode 1960-an, musisi kulit hitam kian memperlihatkan eksistensinya dalam masyarakat. Banyak musisi papan atas yang bermunculan, seperti James Brown, Nat King Cole dan juga Demian Joseph. Penjualan kaset mereka menjadi *best seller* dalam industri musik di Amerika. Eksistensi musisi kulit hitam ini menandakan

⁵⁷ *Op.cit.* Otis. 376.

⁵⁸ Gunter Schutler. *Early Jazz: Its roots and Musical Development*. New York: Oxford University Press. 1968. 126.

bahwa para pemusik ini dapat mengesampingkan isu ras dan juga mampu menarik simpati orang kulit putih, sehingga citra orang kulit hitam Amerika mampu mereka perbaiki—dari pencitraan akan Drugs, seks bebas dan kriminalitas menjadi pencitraan akan kreatifitas—. Karya-karya dari para musisi ini mampu diserap para pendengarnya, bahkan orang kulit putih sekalipun. Potensi positif ini sangat baik untuk menyuarakan ide-ide tentang persamaan. Musik dimasa ini berkembang dari media eksistensi masyarakat Afro-Amerika menjadi alat propaganda menyuarakan persamaan hak⁵⁹.

Musik sebagai bagian dari eksistensi masyarakat kulit hitam merupakan fakta yang tidak bisa dinafikan. Hal tersebut menjadi pukulan keras bagi kalangan anti kulit hitam. Misalnya, pada periode tahun 70-an, banyak musisi kulit putih berkolaborasi dengan musisi kulit hitam. Hal ini menandakan kapabilitas dari para musisi kulit hitam. Banyak band-band yang terbentuk di periode ini yang beranggotakan orang kulit putih dan juga kulit hitam. Pola-pola pemisahan warna kulit perlahan-lahan mulai luntur, walaupun di sebagian masyarakat masih mengenal pola-pola pemisahan tersebut. Walaupun pemerintah AS telah mencabut penerapan pola *Seperate but Equal* di masyarakat, namun secara psikis pola ini sulit diubah. Oleh karena itu, perkembangan musik sebagai alat propaganda dalam masyarakat mulai gencar dilakukan para musikus.

Para musisi kulit hitam diawal periode 70-an sudah tak melihat kepentingan dari eksistensi kaum mereka. Mereka lebih fokus melihat ke pola persamaan dalam masyarakat. Hal ini mereka pandang sebagai suatu yang mutlak untuk mereka terima sebagai warga Amerika. Eksistensi mereka dalam masyarakat tidak perlu dipertanyakan lagi. Mereka menilai pemenuhan hak sebagai warga sipil merupakan suatu yang wajib mereka peroleh, sebagai warganegara Amerika Serikat.

II.4. Musik Rhythm and Blues

⁵⁹ *Ibid.* 187

Rhythm and Blues (R&B) merupakan aliran musik yang mengkombinasikan musik *Jazz* dan *Blues*. Musik *R&B* sangat ekspresif, didominasi gaya vokal tradisional dan menampilkan cerita dan emosi dari masyarakat Afro-Amerika di awal abad 20.⁶⁰ *R&B* bukan hanya jenis musik, namun juga jalan hidup bagi masyarakat Afro-Amerika. Musik ini tumbuh dari akulturasi antara budaya populer masyarakat Amerika yaitu *Blues* dengan budaya musik etnis Afrika, yang kental nuansa vokal dan ritmis. Musik hibrida inilah yang turut mewarnai belantika musik Amerika dan menjadi ciri kebudayaan masyarakat Afro-Amerika dari 1950-an hingga 1990-an.

”Lagu R&B umumnya berisi kalimat dengan lirik 3 baris (Three-Line Starze). Baris pertama diulangi dua kali Rhythm, baris ketiga digabungkan dengan baris pertama dan membentuk not aab. Melodi tampil pada pengembangan *chord 12-bar*, berisikan tiga bangunan *chords*. *Chords* pertama, not keempat, dan lima di skala yang sama besarnya. Tiga *chords* ini ditulis dengan huruf romawi (I, IV, dan V). Bentuk suara yang nyata dari melodi *Blues* ada di sebagian notasi yang seharusnya menggunakan notasi di luar skala besar. Hal ini umumnya disebut *Blue Notes*; merupakan salah satu tipe *Jazz* awal yang sering melakukan pergerakan repetisi harmoni (sebuah pergerakan *chords* berisi 12 bars dengan 44 yang mana di 4 *bar* pertama amat kuat, *chords* berdasar pada nada pertama di skala sedang pada tangga nada). *Bar* 9-10 kembali dominan (*chords* berdasar pada nada kelima dari skalanya). Dan *bar* 11-12 dimainkan dengan kuat lagi. Nada *Blues* ada dibagian pokok *Blue Notes*, umumnya di nada ketiga dan ketujuh di skalanya. *Chords* ketujuh sangat umum (*chords* dengan kekuatan ketiga dominan dengan not ketujuh) sebagian penggunaan dari belokan pola titik nada. *Blues* cenderung lambat dan berkarakter sedih. Terminologinya juga menunjuk setiap lagu yang menerapkan perubahan *chords blues 12-bar* yang dimainkan dengan gaya *Jazz* ritmis. Bukan gaya tradisional *Blues*. Musik *Blues* punya pengaruh besar pada perkembangan musik lain seperti *R&B* dan amat sangat umum nadanya terdapat pada repertoar *R&B* (dipenambahan pada progresi *chord* pemusik *R&B* meminjam banyak alat dan teknik dari gaya *Blues*, seperti *Blue Note*, susunan melodi seperti *Blues* dan *Blue riffs* (celah patahan). *R&B* sering menampilkan sesuatu yang lebih rumit atau dengan kata lain, cara memperlakukan harmoni yang lebih rumit. Dibandingkan dengan *Blues*. Namun ciri dasar dari *R&B* adalah *12-bar*

⁶⁰ *Ibid.* 256.

standar masih dapat terlihat, suatu cara umum yang dilakukan musisi *Jazz* dalam menyempurnakannya adalah melalui pergantian *chord*. Sebuah *chords* diperubahkan aslinya dapat digantikan satu atau lebih *chords* dengan yang fungsinya sama dan ditambahkan suatu warna lain atau hanya menambahkan saja. Singkatnya, pergerakan harmoni dalam semua rentang dari semua pergerakan harmoni yang ada (contoh penting dari *bar* ke-9 dan ke-10 dimana biasanya pergerakan *Blues* V→IV, hampir pasti digantikan oleh gaya ritmis dari perubahan *cycle-of-fifths*. Ii minor→V bentuk *bar blues* ke 12 di Bb sering menjadi

Bb7 Eb7 Bb7 Bb7

Eb7 Edim Bb7 Dm7-G

Cm F7 Dm7-G Cm7-F

Ketika tiap potongan mewakili ketukan baru, pada *R&B* perubahan penting termasuk Edim7, yang mengkreasikan pergerakan, dan iii-VI-ii-V berubah secara halus, bahan penting bagi musik *R&B*.⁶¹

Stain Muff. *Rhythm and Blues, Repetasi dan Harmoni*.Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka. 1998. 178

R&B awalnya dimainkan dengan jumlah instrumen sangat sedikit. Namun pada masa kontemporer, jumlah instrumen disesuaikan dengan kemajuan teknologi dunia musik. *R&B* pertama kali muncul di industri musik dipelopori dengan kemunculan *Memphis Blues*, oleh salah satu pionir musik Blues yaitu W.C. Handy.⁶² Umumnya, vokalis *R&B* bernyanyi sendiri dengan gitar atau didampingi instrumen piano, harmonika atau kadang kala mempergunakan instrumen dari suara yang menirukan bunyi ritmis atau melodi alat musik. Penampilan *R&B* dengan terompet atau sexophone sering menirukan efek vokal dari penyanyinya dengan pola nada yang serak kasar dan memproduksi geraman dari suara⁶³.

Ciri vokal yang kuat dari penyanyi musik *R&B* adalah nilai lebih dari musiknya. Vokal yang kuat ini merupakan pengaruh dari paduan suara gaya *gospel* dan penyanyi *Bar* di Selatan serta gaya *Jazz*, *Blues*, *Rock and Roll* dan Pop di utara.

⁶¹ Stain Muff. *Rhythm and Blues, Repetation and Harmony*.New Zeeland : Ralph Alberts. 1998. 178

⁶² *Ibid.* 301

⁶³ *Ibid.* 165

Rhythm and Blues melewati batas generasi melalui tradisi lisan yang diturunkan secara turun-temurun. Tradisi oral awalnya bertindak sebagai musik fungsional masyarakat Afro-Amerika untuk menyampaikan pengalaman mereka. Seperti bentuk awal dari musik *Blues* yang merupakan *Field Holler*, sebagai sarana untuk berkomunikasi budak antar sesamanya ketika *ring shout*, sebagai hiburan serta kesatuan mereka. *R&B* pun merupakan sarana bagi kaum kulit hitam yang hidupnya terpisah dengan masyarakat Amerika lainnya, akibat penerapan *Seperate but Equal*.

Perkembangan munculnya *R&B* dapat ditelusuri dari perkembangan musik *Blues*, yaitu saat W.C. Handy (*God Father Of Blues*) meluncurkan *Memphis Blues* pada tahun 1912. Hal ini menjadikan musik Handy sebagai musik *Blues* pertama yang ditampilkan dalam bentuk ritmis. Handy banyak menulis lagu ritmis *Blues* klasik, seperti *Beale Street Blues*, *Yellow Dog Blues* dan *St Louis Blues* yang menghasilkan banyak keuntungan secara komersil.⁶⁴ Kemudian, pada tahun 1920 Mammie Smith merilis *The Crazy Blues* yang kemudian menjadi jenis musik *Ritmis Blues* yang sensasional dan merupakan tonggak awal dari musik *R&B*.⁶⁵ Pada album keduanya tahun 1923, ia menyumbang sejumlah *masterpiece* yang mengisi puncak tangga lagu Amerika kala itu. Hal ini menyebabkan *booming*-nya jenis musik baru yang dinamakan *R&B* pada dekade 1920-1930-an. Ada pula, Lonnie Johnson, salah satu gitaris *Blues* modern terbesar. Permainannya mempengaruhi musisi lain seperti Delta Blues Style, Tbone walker Clarence "gatemouth" brown dan juga B.B King⁶⁶. Tambahan referensi hasil kerjanya dengan legenda seperti Louis Armstrong dan Duke Ellington, serta album duetnya dengan gitaris Eddie Lang mempengaruhi gaya gitaris *Blues* lain termasuk Charlie Christian dan hal inilah merupakan tonggak awal gitaris *R&B*.⁶⁷

Lalu, pada 1940-an muncul gaya *Jump Blues*, hasil gabungan dari *up-beat* piano modern, lirik cerdas, dan alat musik tiup yang menghentak. Saxophonist dan

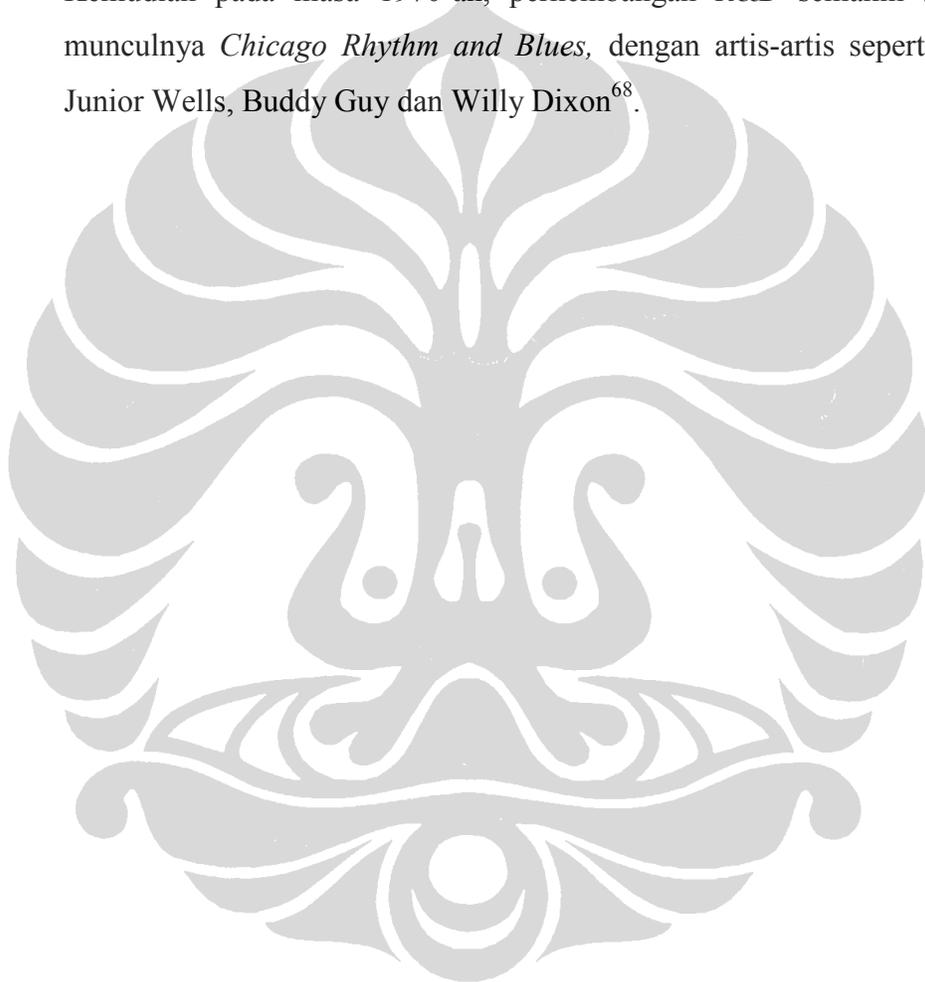
⁶⁴ *Op.cit*, Otis. 143.

⁶⁵ *Ibid*. 211.

⁶⁶ *Ibid*. 211.

⁶⁷ *Ibid*. 267.

vokalis Louis Jordan melebarkan jenis musikalitas *Jump Blues* ini. Dari jenis musik tersebut kemudian muncul jenis musik *R&B* kontemporer, pada 1950-an. Memasuki era 1960-an—terdapat tambahan akar musik *gospel*— *R&B* berkembang menjadi musik *Soul* dengan musisi, seperti: James Brown dan Sly and Family stone. Kemudian pada masa 1970-an, perkembangan *R&B* semakin signifikan dengan munculnya *Chicago Rhythm and Blues*, dengan artis-artis seperti Muddy Walters, Junior Wells, Buddy Guy dan Willy Dixon⁶⁸.



⁶⁸ *Op.cit.* Schutler. 232.